BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Bersepeda adalah sebuah atau kegiatan rekreasi atau olahraga, serta merupakan salah satu moda transportasi darat yang menggunakan sepeda. Orang yang mempergunakan sepeda secara rutin dapat disebut *komuter*. Bersepeda merupakan atifitas atau kegiatan yang ringan atau mudah dilakukan, namun walaupun ringan atau mudah untuk dilakukan, bersepeda memiliki manfaat baik yang cukup banyak, apalagi utnuk sekarang ini, fisik memegang peranan yang sangat penting. Banyak masyarakat sekarang ini berdiam diri, duduk dan menderita kegemukan, yang tidak lain karena kurangnya fisik. Melakukan fisik yang sederhana sampai tingkat sedang sealipun akan mendatangkan keuntungan yang cukup untuk tubuh dibandingkan dengan tidak melakukan apapun. Bersepeda merupakan merupakan kegiatan yang mudah dilakukan dengan bersepeda secara rutin dapat mengurangi resiko terserang penyakit berbahaya seperti jantung *coroner, stroke*, dan penyakit kronis lainnya yang tentunya mengancam jiwa.

Bersepeda tidak hanya menguntungkan bagi kesehatan tubuh, namun dengan sepeda yang pada dasarnya mempunyai bentuk sepeda yang ramping dan ringan, sepeda mampu melintas dari kemacetan. Kendaraan bermotor mempunyai bentuk yang lebar dan berat, sehingga kendaraan bermotor boros lahan badan jalan, tidak halnya sepeda yang ramping tidak boros lahan badan jalan, sehingga pada saat terjadi kemacetan sepeda dapat melintas di sela-sela kemacetan, meskipun pada saat terjadi kemacetan total, sepeda masih dapat diangkat ketrotoar dan melaju dijalur sepeda. Bandung merupakan kota yang banyak masyarakatnya memilih dan menggunakan kendaraan bermotor sebagai alat transportasi sehari-hari, namun dengan banyaknya kendaraan bermotor diBandung tidak diimbangi oleh fasilitas jalan, panjang jalan di Bandung hanya 5 persen dari luas kota, padahal idealnya jaringan jalan minimal 30 persen dari luas kota, sehingga beberapa ruas-ruas jalan Kota Bandung sering terjadi kemacetan, terkadang pada

saat terjadi kemacetan pengendara kendaraan bermotor suka menaikan motornya ketrotoar, yang dimana hal itu sudah melanggar dan mengganggu hak pengguna trotoar seperti pejalan kaki maupun sepeda. Pemerintah memiliki kewajiban kepada pesepeda, sesuai pasal 62 Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkatan Jalan (1) Pemerintah harus memberikan kemudahan berlalu lintas bagi pesepeda, (2) Pesepeda berhak atas fasilitas pendukung keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran dalam berlalulintas. Dengan adanya kebijakan pemerintah itu, pihak pemerintah Kota Bandung menyediakan jalur khusus sepeda, namun jalur khusus sepeda sekarang terlihat kotor bahkan cat yang berwarna biru sudah pudar, selain itu jalur sepeda masih sering terhalang oleh kendaraan yang sedang parkir, dan juga terhalang oleh pedagang kaki lima.

Banyak media informasi mengenai manfaat baik bersepeda, namun untuk melakukan hal baik tidak mudah, terutamanya yaitu bersepeda. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurang antusiasnya masyarakat untuk bersepeda, yaitu faktor masyarakat yang sudah terbiasa menginginkan hal yang praktis, dan faktor-faktor lain seperti timbulnya persepsi negatif masyarakat mengenai sepeda, faktor tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat bersepeda, persepsi negatif mengenai sepeda yang timbul dari masyarakat, seperti halnya bersepeda yang dapat menimbulkan ganguan pada organ intim dalam hal ini adalah gangguan pada alat kelamin. Bersepeda di Kota Bandung yang *relative* kontur tanahnya ada yang menanjak dan menurun mempermudah pengendara sepeda berkeringat, bersepeda *relative* lemah saat terjadi kecelakaan dengan kendaraan bermotor, dan tingkat polusi udara yang diderita oleh pengendara sepeda sangat tinggi. Persepsi-persepsi yang kurang benar tersebut menjadi salah satu penghambat antusias masyarakat untuk bersepeda dan beralih untuk menggunakan kendaraan bermotor, meskipun begitu ada beberapa masyarakat yang memang bertekad untuk bersepeda, salah satunya adalah para pekerja disektor formal yang menggunakan sepeda sebagai moda transportasi, dan sebagian besar bergabung dalam komunitas pekerja bersepeda atau yang dikenal dengan nama *Bike to Work* Indonesia (B2W Indonesia).

Dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan dengan meningkatnya kesadaraan terhadap lingkungan, dan dengan banyaknya yang menggunakan sepeda, pada tanggal 27 Agustus 2005 dideklarasikan gerakan sosial *Bike to Work* (B2W) Indonesia. *Bike to Work Chapter* Bandung memiliki kurang lebih 800 anggota yang terdaftar, yang tidak terdaftar masih banyak, begitu pula Paguyuban Sapedah Baheula (PSB) yang kurang lebih memiliki anggota sekitar 300 anggota, dan komunitas lainnya kurang lebih dari 6000 anggota. (http://cetak .kompas.com), namun jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Bandung yang memiliki kurang lebih 3juta jiwa, jumlah masyarakat yang bersepeda masih kurang bahkan sedikit.

I.2 Identifikasi Masalah :

Dari hasil penelitian di atas terdapat identifikasi masalah yaitu:

- Meningkatnya pengguna kendaraan bermotor yang disebabkan masyarakat yang lebih memilih kendaraan yang dianggap praktis dibandingkan sepeda.
- Masih minimnya antusias masyarakat untuk bersepeda.
- Timbulnya persepsi negatif dari masyarakat mengenai sepeda.
- Jumlah pesepeda di Bandung masih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Bandung.

I.3 Fokus permasalahan:

Dan dari hasil identifikasi masalah muncul fokus permasalahan :

- Persepsi negati masyarakat mengenai bersepeda yang dapat menghambat antusias masyarakat untuk bersepeda, yang akan mempengaruhi meningkatnya pengguna kendaraan bermotor, sehingga ruas jalan akan semakin sering terjadi kemacetan, dan polusi udara yang dihasilkan akan terus meningkat.

I.4 Tujuan perancangan

Meningkatnya antusias masyarakat untuk bersepeda dan menjadikan sepeda sebagai gaya hidup yang lambat laun menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan masyarakat, sehingga sepeda dapat menjadi sebuah alat moda transportasi sehari-hari masyarakat, demi terciptanya lingkungan dan masyarakat yang sehat dan bersih dan sebagai upaya untuk meminimalisir kemacetan di Kota Bandung.